

BAB 5

KESIMPULAN & SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Pada repertoar ini, esensi musik jazz dan klasik harus dipahami oleh penyaji untuk mendukung proses penyampaian interpretasi. Menurut penulis, mengerti teori dan praktik instrumen saja masih belum cukup untuk memahami esensi musik. Pemahaman tersebut harus di dukung oleh pemahaman tentang sejarah, waktu, tokoh, dan buah lagu. Juga hubungan yang terjalin antara penyaji dengan musik itu sendiri, *interconnection* antara pemain dengan repertoar, latar belakangnya, cerita yang terkandung di dalamnya, dan banyak lagi.
2. Melakukan eksplorasi pada wilayah musik lain adalah hal yang sangat bagus untuk membantu pembuatan strategi dalam mengaplikasikan konsep interpretasi. Melihat, mendengar, dan melakukan praktik musik lain dapat memberikan perspektif baru. Ketika kembali dengan musik yang ditekuni, diharapkan dapat membawa warna, rasa, teknik baru hingga improvisasi dapat di terapkan.
3. Latihan instrumen merupakan proses penting dalam pelaksanaan resital. Selain melatih kesiapan materi musikal, latihan juga dapat meningkatkan kesiapan mental dalam menjalankan resital. Latihan juga dapat di bagi menjadi beberapa fokus, mengikuti strategi yang akan diterapkan pada lagu. Seperti contohnya strategi *thumb position*, *running notes*, *string crossing*, dan lain-lain. Strategi tersebut dapat dilatih secara mandiri atau dengan bantuan *etude* yang memiliki konteks seperti kesulitan yang dihadapi dan strategi yang akan digunakan.
4. Selain melakukan latihan instrumen, penelitian dan pemahaman terhadap karya yang akan dimainkan juga sangat penting. Mengetahui latar belakang karya sangat penting dalam

proses resital ini, karena dengan mengetahui latar belakang karyanya, kita dapat merumuskan formula dan cara untuk menginterpretasikannya.

5. Untuk menguasai kompleksitas permainan dengan motif dan gaya yang cukup asing untuk pemain cello klasik dalam tempo cepat dan ritmis yang cukup rapat dibutuhkan kesabaran dalam melatihnya. Melakukan banyak repetisi dalam berlatih untuk membentuk akurasi memori otot dan otak.
6. Kesiapan fisik merupakan hal yang sangat penting. Pelaku resital harus dapat menjaga kesehatan fisik dan mental dengan cara olah raga. Kesiapan dan kesehatan fisik akan bersinggungan langsung dengan latihan motorik, dengan capaian target yang sudah disusun dalam strategi saat latihan dan bahkan hingga saat melakukan resital. Penulis merasa belum melakukan resital secara maksimal karena belum bisa mengeksekusi strategi yang sebelumnya telah disusun.
7. Diperlukan ketekunan dalam proses kreatif untuk menyusun strategi maupun saat melaksanakannya. Dapat disimpulkan bahwa dalam penyusunannya, seperti yang sudah dijelaskan pada bab 3, penulis membagi strategi menjadi beberapa poin, poin-poin tersebut kemudian dibedah, dianalisa, dibandingkan, kemudian diaplikasikan pada saat latihan hingga resital. Proses kreatif berperan pada konteks pemikiran penulis, cara menjalankan proses tersebut, sampai cara eksekusinya. Beberapa contoh proses kreatif yang dilakukan penulis sebagai bagian dari strategi yang adalah melakukan *sharing* dengan pelaku atau pemain jazz, menyesuaikan *setting* cello sehingga sesuai dengan kebutuhan kenyamanan posisi permainan dan *sound production* yang diinginkan, menyesuaikan kebutuhan alat musik dan *sound* pengiring dengan repertoar, dan lain-lain.

8. Memberikan pengalaman empirik yang sangat berkesan bagi penulis. Bagaimana keinginan penulis dianalisa, diformulasikan, dan kemudian diterapkan dalam pelaksanaan resital. Strategi yang diterapkan penulis pada repertoar di rasa cukup memuaskan karena beberapa aspek strategi yang diterapkan berhasil di eksekusi dengan baik.

5.2. Saran

1. Persiapan harus lebih baik, baik pribadi calon penyaji maupun tim yang terlibat. Akan lebih maksimal jika persiapan dilakukan untuk rencana jangka panjang.
2. Memperbanyak referensi video pertunjukan, audio dan dialog dengan pelaku kesenian untuk melakukan proses pertunjukan resital.
3. Memperbanyak membaca berbagai literasi untuk menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan yang lebih luas.
4. Membiasakan menulis, supaya terbiasa memiliki data secara tertulis untuk kemudian dikaji kembali.
5. Selalu kenali kekurangan dan kelebihan diri sendiri. Tidak memaksakan hal yang belum bisa dilakukan saat itu juga dan beristirahat setelah hal-hal yang dilakukan dirasa cukup untuk hari itu adalah pilihan yang bijak.

Daftar Pustaka

Daftar jurnal

Dannenberg, R. B. *Style in Music*. Carnegie Mellon University, Pittsburgh, USA, 2010

Palmer, C. (1997). Music performance. *Annual Review of Psychology*, 48, 115–138. <https://doi.org/10.1146/annurev.psych.48.1.115>

Silverman, Marissa. “Musical Interpretation: Philosophical and Practical Issues.” *International Journal of Music Education* 25, no. 2 (August 2007): 101–17. <https://doi.org/10.1177/0255761407079950>.

Daftar Buku

Jazz Theory I, New England Conservatory Extension Division, ©1997
Hiroaki Honshuku (A-NO-NE Music, Cambridge, MA)

Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Pusat Bahasa Depdiknas.

Whiting, Jim. *Yo-Yo Ma : a Biography*, London : Greenwood Press, 2008.

Daftar Web

<https://en.claude-bolling.com/crossover-music>

<https://www.allmusic.com/album/claude-bolling-suite-for-cello-jazz-piano-trio-mw0001376145> , accessed May 24, 2021

<https://www.voncello.com/compositions.html>

Merriam-Webster.com Dictionary, s.v. “crossover,” accessed May 22, 2021, <https://www.merriam-webster.com/dictionary/crossover>.

Merriam-Webster.com Dictionary, s.v. “style,” accessed May 22, 2021, <https://www.merriam-webster.com/dictionary/style>.